



## Efektivitas Pembelajaran Aktif Mikir Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mis Mutiara Sei Mencirim

**Tiara Arfiandini**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia

E-mail: [tiara.arfiandini02@gmail.com](mailto:tiara.arfiandini02@gmail.com)

**Salminawati**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia

**Riris Nurkholidah Rambe**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia

**Abstract:** *The research that has been carried out is entitled "The Effectiveness of MIKiR Active Learning in Class V Indonesian Language Lessons at MIS Mutiara Sei Mencirim". This research aims to determine the implementation of MIKiR active learning in class V Indonesian language lessons at MIS Mutiara Sei Mencirim, the effectiveness of MIKiR active learning applied in class V Indonesian language lessons at MIS Mutiara Sei Mencirim, and factors that support and hinder the implementation of MIKiR active learning in lessons. Indonesian language class V MIS Mutiara Sei Mencirim. This research is a qualitative research with a case study type of research. The subjects of this study were teachers and fifth grade students. Data collection was taken through interviews, observation, documentation and questionnaires. The author takes the role of a direct interviewer to dig up more complete data for teachers and students. The results of this research show that the implementation of MIKiR active learning in Indonesian language lessons can be proven from the learning outcomes which consist of Experiencing, Interaction, Communication and Reflection. In the "Experiencing" activity the teacher involves the students' five senses to understand the concepts of the material presented so that it is easier to understand, "Interaction" the teacher encourages students to be able to express ideas and reflect on themselves so that it also supports good understanding of the concept, "Communication" the teacher motivates the participants students to be brave and fluent in conveying ideas, and teacher "Reflection" creates an attitude in students to be willing to accept criticism and improve themselves, both ideas, work results and attitudes. MIKiR's active learning is very effectively applied to Indonesian language lessons for class V MIS Mutiara Sei Mencirim, as evidenced by the fact that during the learning process students always feel excited and happy, initially students still feel shy in asking questions or expressing their opinions, but often MIKiR's active learning this is applied at MIS Mutiara Sei Mencirim they don't feel boredom, in this case active learning MIKiR is very effectively used in Indonesian language lessons for class V MIS Mutiara Sei Mencirim. supporting factors in the application of MIKiR active learning, namely the teacher's role in this learning activity is very important because teacher creativity determines the learning process using MIKiR active learning and students will become the main character or role in each lesson, the teacher only needs to direct students in the learning process and students will show their respective creativity, and the inhibiting factor in the application of active learning MIKiR is the allocation of learning time that is not in accordance with the material because during the discussion process students who do not understand will tend to ask a lot of questions in order to be able to complete their group assignments.*

**Keywords:** *Effectiveness, Active Learning, MIKiR*

**Abstrak:** Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Efektivitas Pembelajaran Aktif MIKiR Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif MIKiR pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim, efektivitas pembelajaran aktif MIKiR yang diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim, dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran aktif MIKiR pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted September 25, 2023

\*Tiara Arfiandini, [tiara.arfiandini02@gmail.com](mailto:tiara.arfiandini02@gmail.com)

MIS Mutiara Sei Mencirim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penulis mengambil peran sebagai pewawancara langsung untuk menggali data lebih lengkap kepada guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran aktif MIKiR pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat dibuktikan dari hasil belajarnya yang terdiri dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Pada kegiatan “Mengalami” guru melibatkan panca indera peserta didik untuk pemahaman konsep materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami, “Interaksi” guru mendorong peserta didik untuk dapat mengungkapkan gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pola pemahaman konsep secara baik, “Komunikasi” guru memotivasi peserta didik untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan, dan “Refleksi” guru memunculkan sikap pada diri peserta didik untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya. Pembelajaran aktif MIKiR sangat efektif diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim, dibuktikan dengan pada saat proses pembelajaran peserta didik selalu merasa bersemangat dan senang, awalnya peserta didik masih merasa malu-malu dalam bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, namun seringkali pembelajaran aktif MIKiR ini diterapkan di MIS Mutiara Sei Mencirim mereka tidak merasakan kejenuhan, dalam hal ini pembelajaran aktif MIKiR sangat efektif digunakan di pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim. faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran aktif MIKiR yaitu peran guru dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting karena kreatifitas guru menjadi penentu dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif MIKiR dan peserta didik akan menjadi tokoh atau peran utama dalam setiap pembelajaran, guru hanya perlu mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan menunjukkan kreatifitasnya masing-masing, dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran aktif MIKiR yaitu alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dikarenakan pada saat proses diskusi peserta didik yang belum paham akan cenderung banyak bertanya agar mampu menyelesaikan tugas kelompoknya.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Aktif, MIKiR

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk manusia dalam memperbaiki ataupun menyempurnakan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan dapat diartikan sebagai cara dalam membentuk karakter manusia berdasarkan nilai-nilai kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu proses manusia untuk menjadi dewasa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan. Pendidikan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Dalam suatu proses pendidikan diikuti dengan adanya pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu bangsa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi alat penghubung dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara memiliki fungsi yaitu sebagai bahasa pengantar pada lembaga-lembaga pendidikan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembang kebudayaan dan sebagai alat penghubung antara pemerintah dan kenegaraan. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36 “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Mengingat kedudukan serta fungsi bahasa Indonesia, peran pendidikan sangat

menentukan keterlaksanaannya khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik.

MIKiR adalah akronim dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi” yang diprakarsai oleh Tanoto Foundation yang bekerjasama dengan pemerintah dalam memunculkan program pembelajaran aktif MIKiR. Pembelajaran aktif MIKiR merupakan salah satu solusi pendidik dalam pembelajaran yang dapat mengimplementasikan keterampilan abad 21 yaitu unsur 5M yang ada dalam K-13. “Mengalami” ialah mengajak peserta didik untuk melakukan praktik, percobaan atau mengamati. “Interaksi” ialah suatu proses pertukaran gagasan oleh dua orang atau lebih dan menanggapi pendapat orang lain. “Komunikasi” ialah suatu ungkapan gagasan atau pikiran baik secara lisan ataupun tulisan, memberikan sebuah gagasan, mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja. “Refleksi” ialah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk melihat kembali pengalaman belajar berikutnya yang lebih baik. Pembelajaran aktif MIKiR, “Mengalami” penggunaan alat indra dalam belajar akan dapat meningkatkan pemahaman konsep. “Interaksi” dapat memotivasi peserta didik untuk menunjukkan ide atau gagasan dan mencerminkan diri agar meningkatkan pemahaman materi secara cepat dan tepat. “Komunikasi” merangsang peserta didik untuk percaya diri serta lancar dalam mengemukakan ide atau gagasan. “Refleksi” menerima saran dan mengintropeksi diri baik materi maupun sikap.

Dalam melaksanakan pembelajaran aktif MIKiR tentunya mengikuti skenario pembelajaran yang termuat dengan unsur MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dengan pengelolaan kelas secara kelompok serta waktu yang telah ditentukan yang membuat peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan. Menelaah materi dengan menerapkan unsur MIKiR menjadikan suatu pembelajaran yang mengacu peserta didik untuk berfikir kritis dan menjadi lebih bervariasi tentunya. Mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai salah satu implementasi pembelajaran aktif MIKiR tentang materi pantun yang telah dijelaskan. Sehingga peserta didik mampu menghubungkan unsur MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) pada materi pantun yang dijelaskan oleh pendidik dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pantun merupakan salah satu materi yang dibahas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V. pembelajaran aktif MIKiR yang berperan di dalam materi pantun yang dapat membuat peserta didik menjadi ikut serta dan aktif dalam pembelajaran pada saat materi dijelaskan. Menunjukkan kepada peserta didik bahwa pantun adalah warisan Indonesia yang

diakui oleh dunia, sehingga peserta didik mengetahui tentang sejarah pantun dan mengapa peserta didik harus mempelajari materi tersebut. Mengarahkan peserta didik agar mampu membuat pantun dari imajinasi mereka sendiri yang kemudian menjadi hal mudah untuk dilakukan dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-sehari. Memotivasi peserta didik agar mampu memahami materi serta mengaplikasikan materi dengan diterapkannya pembelajaran aktif MIKiR.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tentang Efektivitas Pembelajaran Aktif MIKiR Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui jika masalah belum jelas penyebabnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap satu kelompok/unit tertentu secara mendalam artinya mengungkapkan semua peristiwa yang menyebabkan terjadinya berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penelitian ini tentang Efektivitas Pembelajaran Aktif MIKiR Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket terhadap apa yang dilakukan informan agar masalah ini dapat diketahui penyebab, faktor dan cara mengatasinya. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu: krebility, transferability, dependability, comfirmability.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaa Pembelajaran Aktif MIKiR**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu keputusan yang ditetapkan untuk dilakukan didalam sebuah pembelajaran agar tujuan yang telah ditentukan tercapai. Perencanaan pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam terjadinya suatu pembelajaran, dikarenakan disaat guru menyusun suatu perencanaan pembelajaran, guru

telah mengetahui seperti apa pembelajaran tersebut akan berlangsung dan bagaimana langkah-langkah agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Perencanaan pembelajaran pada pendekatan pembelajaran mikir sama seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja dalam pendekatan pembelajaran mikir guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan dan mengkreasikan proses pembelajaran karena guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu jalannya suatu pembelajaran, dan yang berbeda dalam penyusunan perencanaan pembelajaran mikir dengan yang lain adalah pembelajaran aktif MIKiR menggunakan skenario pembelajaran sebagai langkah awal yang harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Dalam perencanaan guru telah mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi pantun kepada peserta didik agar peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan guru.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif MIKiR di Kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim**

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pembelajaran agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran bernilai edukatif yang terjadi antara guru dan peserta didik, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya guru menyusun skenario pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu pembelajaran, hanya saja dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif MIKiR guru membuat RPP secara singkat yang disebut dengan skenario pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif MIKiR sangat berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya dikarenakan dengan menggunakan pembelajaran aktif MIKiR guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau sebagai pemandu suatu pembelajaran yang pada intinya proses pembelajaran bergantung pada keaktifan siswa. Pelaksanaan pembelajaran aktif MIKiR pada pelajaran Bahasa Indonesia sangat berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajarnya yang terdiri dari “MIKiR” Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Pada kegiatan “Mengalami” guru melibatkan panca indera peserta didik untuk pemahaman konsep materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami seperti: peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, ”Interaksi” guru mendorong peserta didik untuk dapat mengungkapkan gagasan dan merefleksikan diri

sehingga menunjang pula pemahaman konsep secara baik seperti: peserta didik bertanya kepada guru tentang asal-usul pantun di nusantara, “Komunikasi” guru memotivasi peserta didik untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan seperti: peserta didik membuat pantun dengan ide dan gagasan dari hasil pemikiran mereka sendiri dan membacakan hasil pantun tersebut di depan kelas, dan “Refleksi” guru memunculkan sikap pada diri peserta didik untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya seperti: peserta didik mau menerima saran yang diberikan oleh guru dan teman-temannya mengenai kekurangan hasil karya pantun yang telah di demonstrasikan di depan kelas.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Aktif MIKiR di Kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim**

Di dalam dunia pendidikan penilaian adalah bagian yang sangat penting karena itu menjadi bahan evaluasi selama proses pembelajaran. dalam penilaian memiliki tiga pencapaian yang harus dinilai oleh seorang guru yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif yaitu penilaian yang mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Afektif yaitu penilaian yang mengukur dari sikap peserta didik, dan penilaian psikomotor yaitu penilaian yang mengukur ketrampilan yang dimiliki oleh siswa. Ketiga hal tersebut harus menjadi fokus penilaian bagi seorang guru. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikir menggunakan teknik rekapitulasi yang dilakukan siswa selama dikelas maupun diluar kelas. Proses evaluasi pada pendidikan nilai dilakukan berdasarkan hasil yang diraih siswa selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran aktif MIKiR dilakukan dengan berbagai macam penilaian salah satunya dengan menggunakan LK (Lembar Kerja), lembar kerja pada umumnya hanya membahas mengenai pengetahuan yang diperoleh siswa selama pembelajaran dan dirumuskan dalam bentuk tulisan namun dalam penilaian menggunakan pembelajaran aktif MIKiR, lembar kerja berisi hal yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran dan dikreasikan dalam bentuk gambar atau lainyaa. Jadi anak akan semakin kreatif dan inovaif dalam memeparkan hasil dari suatu pembelaaran. Guru dapat melakukan penilaian melalui kretifitas, keaktifan saat pembelajaran, kinerja saat melakukan diskusi, dan lain sebagainya. Dengan adanya penelitian ini penulis mengetahui bahwa bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan kepada siswa dapat dilakukan dengan beranekaragam bentuk, tidak melulu hanya

melakukan penilaian secara pengetahuan tapi juga melakukan penilaian ketrampilan, keaktifan, dan kreatifitas sesuai dengan bagaimana yang guru persiapan dan materi yang dipelajari.

#### **4. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif MIKiR**

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, guru dan lainnya. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah adanya tanggungjawab terutama dalam pengembangan potensi manusia (peserta didik). Guru adalah ujung tombak pendidikan dikarenakan seorang guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas dan terampil. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif MIKiR yaitu mempunyai peran yang sangat penting dikarenakan dalam pembelajaran aktif MIKiR guru berperan secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, agar pembelajaran dikatakan berhasil guru berperan sangat penting dalam menentukan metode, model, media, dan strategi dalam pembelajaran. Guru berperan penting dengan mempersiapkan secara matang pembelajaran yang akan diajarkan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tidak kekurangan waktu sehingga semua materi tersampaikan. Selain itu guru juga berperan sebagai pengatur kelas serta menjalankan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif MIKiR.

#### **5. Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif MIKiR**

Peran sekolah dalam keberhasilan proses belajar merupakan tingkatan kedua selain peran guru. Peran sekolah sangat penting dalam keberadaan sarana dan prasarana di sekolah dalam upaya mendukung terlaksananya pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting. Pemanfaatan sarana dan fasilitas sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran, pembelajaran akan berhasil dan optimal jika guru mampu menyesuaikan sarana dan fasilitas sekolah dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Selain itu adanya sarana dan fasilitas di sekolah menjadi sarana tersendiri bagi

peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta mempelajari materi pembelajaran. Peran sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mikir tentunya sangat penting dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mikir guru membutuhkan fasilitas pendukung dalam menerapkan proses pembelajaran yang tentunya disediakan oleh sekolah. Selain berperan sebagai penyedia fasilitas sekolah juga berperan atas adanya penerapan pendekatan pembelajaran baru untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam sekolah tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran aktif MIKiR pada pelajaran Bahasa Indonesia sangat berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajarnya yang terdiri dari “MIKiR” Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Pada kegiatan “Mengalami” guru melibatkan panca indera peserta didik untuk pemahaman konsep materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami seperti: peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, “Interaksi” guru mendorong peserta didik untuk dapat mengungkapkan gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pula pemahaman konsep secara baik seperti: peserta didik bertanya kepada guru tentang asal-usul pantun di nusantara, “Komunikasi” guru memotivasi peserta didik untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan seperti: peserta didik membuat pantun dengan ide dan gagasan dari hasil pemikiran mereka sendiri dan membacakan hasil pantun tersebut di depan kelas, dan “Refleksi” guru memunculkan sikap pada diri peserta didik untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya seperti: peserta didik mau menerima saran yang diberikan oleh guru dan teman-temannya mengenai kekurangan hasil karya pantun yang telah di demonstrasikan di depan kelas.
2. Pembelajaran aktif MIKiR sangat efektif diterakan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim. Dibuktikan dengan pada saat proses pembelajaran peserta didik selalu merasa bersemangat dan senang, awal mula pendekatan mikir ini diterapkan di MIS Mutiara Sei Mencirim peserta didik masih merasa malu-malu dalam bertanya atau dalam mengungkapkan pendapatnya, namun seringnya pembelajaran aktif MIKiR ini



diterapkan di MIS Mutiara Sei Mencirim menjadi ketagihan dan lupa waktu saat pembelajaran berlangsung karena mereka tidak merasakan kejenuhan dalam hal ini pembelajaran aktif MIKiR sangat efektif digunakan di pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim. Pembelajaran aktif MIKiR diterapkan di kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim pada materi pantun dapat terlihat dengan jelas pada saat peserta didik penasaran dengan asal-usul pantun dan merealisasikan pantun di dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya hambatan sehingga pantun tidak hanya mereka dengan dalam acara-acara tertentu, namun bisa diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran aktif MIKiR yaitu Peran guru dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting karena kreatifitas guru menjadi penentu dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif MIKiR ini, dikarenakan guru bertindak sebagai fasilitator, dan peserta didik akan menjadi tokoh atau peran utama dalam setiap pembelajaran, guru hanya perlu mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik akan menunjukkan kreatifitasnya masing-masing. Pada materi pantun peserta didik diarahkan guru untuk mengamati dan mendengarkan tentang sejarah pantun, kemudian peserta didik memperhatikan pola pembuatan pantun yang nantinya peserta didik tersebut akan membuat pantun sendiri dari hasil pemikiran mereka sendiri. Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran aktif MIKiR yaitu alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dikarenakan pada saat proses diskusi peserta didik yang belum paham akan cenderung banyak bertanya agar mampu menyelesaikan tugas kelompoknya. Daya pikir peserta didik berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran aktif MIKiR, terkadang beberapa peserta didik sudah paham dengan apa yang disampaikan guru, tetapi tidak sedikit pula peserta didik yang hanya diam saja dan kebingungan saat diskusi. Kendala yang dihadapi peserta didik yaitu sebagian dari mereka yang belum memahami materi pantun merasa kesulitan untuk membuat pantun dari hasil pemikiran mereka sendiri dikarenakan kurangnya memahami materi dan pola dari pantun tersebut dan memakan banyak waktu bagi peserta didik yang belum paham untuk dapat membuat pantun sendiri dari hasil pemikiran mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

- 1) Bagi guru kelas V MIS Mutiara Sei mencirim
  - a. Dalam menyiapkan materi dengan menggunakan pembelajaran aktif MIKiR membutuhkan waktu yang cukup lama, mungkin di awal semester bisa dipersiapkan dulu mengenai materi, alokasi waktu dan sumber belajar yang akan digunakan pada setiap tema agar saat pelaksanaan pembelajaran guru sudah menguasai dengan mantap.
  - b. Meningkatkan aspek pengawasan dan bimbingan terhadap peserta didik yang masih sering mengalami ketertinggalan dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim

Peserta didik diharapkan bisa selalu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif MIKiR ini dan lebih meningkatkan budaya literasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiyatin, Y., Heriyanto, & Nabila. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 1–22.
- Ali, A. (2021). AL-AHYA: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI PEMBELAJARAN AKTIF KONSEP “MIKIR” DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(3), 99–109. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/index>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Apriansah, D., Muktadir, A., & Lusa, H. (2018). Studi Identifikasi Jenis-Jenis Pantun dalam Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 11(1), 43–50. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.43-50>
- Aristya, I. S. (2016). PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–15.
- Bahasa, P. (n.d.). *Haki kat Bahasa dan Pem bel aj ar an Bahasa*. 1–48.
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).
- Cite As: Pernantah, P. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode "Mikir. *Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145–155. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>
- Dewi, G., & Nur, L. (2014). Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Yoanda Amallya*, 2008–2010.
- Eko Febri Syahputra Siregar, & Suci Perwita Sari. (2020). Optimalisasi Pendekatan MIKIR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., & Siregar, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4071>
- Fahmi, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Farhrohman. (2017). *412-Article Text-1154-1-10-20180219*. 23–34.
- Gmbh, S. B. H. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Hasqi, D. (2018). Peningkatan kemampuan berbicara. *Journal of Chemical Information and*

- Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN*, 2, 190–204.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Pembelajaran, E. (2015). *1 (2015)*,. 1, 11–29.
- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Pembelajaran, P. (2014). *Problematika dan Strategi dalam ...*, Masda Satria Kurniawan, FKIP UMP, 2020. 6–23.
- Istiqomah. (2017). *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Min 2 Tanggamus Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. 1, 22–59. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2073>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia . 2002. Jakarta. Balai Pustaka. Hal. 284. *Kbbi*, 284.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Mardianto. (2014). Psikologi Pendidikan. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*, 1–135. [file:///C:/Users/hp/Documents/sassy/ISI PSIKOLOGI PEND \(1\).pdf](file:///C:/Users/hp/Documents/sassy/ISI%20PSIKOLOGI%20PEND%20(1).pdf)
- Maulina, D. E. (2015). Keanekaragaman Pantun Di Indonesia. *Semantik*, 1(1), 107–121.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Prabowo, I. K. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan*. 5–16. [https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/630/4/IVAN KUKOH PRABOWO\\_BAB 2\\_PI2021.pdf](https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/630/4/IVAN%20KUKOH%20PRABOWO_BAB%202_PI2021.pdf).
- Rachmah. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Widya*, April, 7–15.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 16(April 2015), 2013–2015.
- Rika Kumala Sari. (2017). Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah SAW. *Sabilarrasyad*, II(02), 120–137.
- Rohman, T. (2019). Efektivitas Sistem Informasi. *Psikologi Perkembangan*, October 2013, 1–224.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rosalina, I. (2019). Konsep Dasar Efektivitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Sandewi, C. J. (2017). Metode Penelitian. *Unikom*, 3, 52–74.
- Saragih, N. D. (2021). MENYIAPKAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI ERA Society 4 . 0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(3).
- Sari, I. P. (2019). *pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif Index Card Match terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta*. 1997, 9–47.
- Sari, M. P. (2017). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengendalian Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2(3), 11–78.
- Setiawan, A. R. (2019). Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Sainifik. *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.21043/thabiea.v2i2.5345>
- Sinaga, E. G., Sirait, J., Sitanggung Gusar, M. R., S, M. F., & Siregar, J. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif MIKiR Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 219–228. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1857>
- sulistyo. (2013). Perpustakaan. *Pendidikan*, 10(1020030), 23.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Suryani, D. (2022). *Pelaksanaan pendekatan pembelajaran aktif mikir di kelas 3 sekolah dasar negeri 131 kota jambi*.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Trisnawati, T. (2019). Analisis Jenis-Jenis Dan Fungsi Pantun Dalam Buku Mantra Syair Dan Pantun Di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31851/parataksis.v2i2.4000>
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>
- Zalewska, E., & Trzci ska, K. (2022). Effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic. *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67(10), 48–61. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>
- Zamrodah, Y. (2016). *Kajian Teori Efektifvitas*. 15(2), 1–23.